

**STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN
BENCANA DAERAH DALAM MITIGASI
BENCANA TANAH LONGSOR DI KOTA TARAKAN**

Slamet Dwi Purwantomo

NPP. 30.1599

Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email:slametdwipurwantomo14@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Selamat Jalaludin, S.Pi, SH,MM

ABSTRACT

Problem Statement /Background (GAP): Tarakan City is an island city that is vulnerable to disasters such as landslides. In recent years, landslides have increased. Landslides are caused by high rainfall, steep slopes, lack of groundwater absorption, and soil conditions. The impact of landslides is that they can damage the environment, loss of property and property, cause casualties. **Purpose:** The purpose of this study is to analyze, know and formulate the strategy of the Tarakan City Regional Disaster Management Agency in the implementation of landslide disaster mitigation **Method:** Researchers conduct this research using descriptive qualitative methods to explore and clarify phenomena related to the problem and unit under study. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. **Results:** The findings obtained by the author in this study are that there are supporting factors that support the success of the Tarakan City BPBD strategy in mitigating landslide disasters, namely: strong legal basis, experienced and competent human resources, good coordination and cooperation **Conclusion:** The strategy of the Tarakan City Regional Disaster Management Agency in Landslide Disaster Mitigation is well implemented. This is because BPBD Tarakan City is able to reduce weaknesses and overcome threats by utilizing existing strengths and opportunities, and there are several supporting factors that support the success of landslide disaster mitigation strategies. **Keywords : Landslide, Mitigation, Strategy**

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang(GAP): Kota Tarakan merupakan kota kepulauan yang rentan terhadap bencana seperti bencana tanah longsor. Beberapa tahun belakang ini bencana tanah longsor meningkat. Bencana tanah longsor disebabkan oleh curah hujan yang tinggi, lereng yang curam, kurangnya daya serap air tanah, dan kondisi tanah. Dampak dari bencana tanah longsor yaitu, dapat merusak lingkungan, kerugian harta dan benda, menimbulkan korban jiwa.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah yaitu untuk menganalisis, mengetahui dan merumuskan strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tarakan dalam pelaksanaan mitigasi bencana tanah longsor

Metode: Peneliti melakukan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deksriptif untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasikan fenomena yang berkaitan dengan masalah dan unit yang diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil/Temuan: Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu terdapat faktor-faktor pendukung yang menunjang keberhasilan strategi BPBD Kota Tarakan dalam mitigasi bencana tanah longsor, yaitu : dasar hukum yang kuat, SDM yang berpengalaman dan berkompeten, koordinasi dan kerjasama yang baik

Kesimpulan: Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tarakan dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan BPBD Kota Tarakan mampu mengurangi kelemahan dan mengatasi ancaman dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, serta terdapat beberapa faktor pendukung yang menunjang keberhasilan strategi mitigasi bencana tanah longsor.

Kata Kunci : Longsor, Mitigasi, Strategi



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

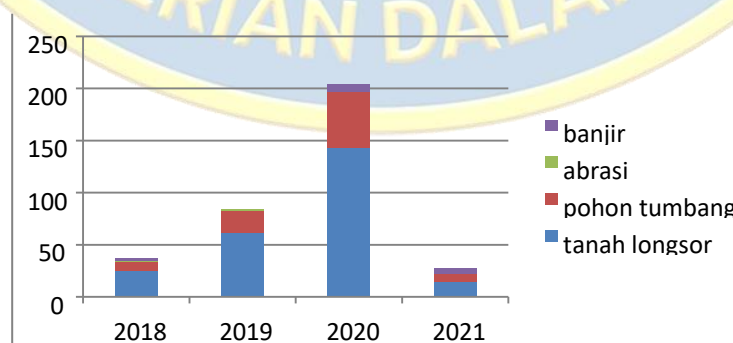
Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak di lokasi yang strategis. Negara Indonesia terletak di antara benua Asia dan Australia serta Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Letak geografis tersebut mempengaruhi perekonomian dan iklim Indonesia. Karena letak geologisnya, negara Indonesia merupakan Cincin Api Pasifik atau Ring of Fire. Cincin Api adalah daerah di sekitar Lingkar Pasifik di mana gempa bumi dan letusan gunung berapi sering terjadi. Akibatnya, Indonesia sering mengalami bencana alam seperti gempa bumi, letusan gunung berapi, tsunami, dan tanah longsor. Faktor-faktor inilah yang menjadikan Indonesia sebagai wilayah yang rawan dan rentan bencana.

Bencana tanah longsor adalah gerakan tanah atau batuan ke atas atau ke bawah suatu lereng akibat terganggunya stabilitas tanah atau batuan. (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2022). Faktor alam sangat mempengaruhi terjadinya bencana tanah longsor, seperti curah hujan yang tinggi, lereng yang curam, dan angin kencang. Menurut Undang-Undang No 24 Tahun 2007 Negara Indonesia memiliki kondisi geologis, geografis, hidrologis, dan demografis yang sangat rawan untuk terjadinya bencana, baik itu factor alam, factor non alam, maupun factor manusia yang menyebabkan kerusakan lingkungan, kehilangan harta benda, dampak psikologis, sampai korban jiwa. Undang-Undang No 24 Tahun 2007 juga menjelaskan bahwa Negara Indonesia bertanggung jawab untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dibentuk untuk melaksanakan penyelenggaraan penanggulangan bencana secara terstruktur dan menyeluruh. Dibentuknya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) merupakan perubahan/revolusi dari penanggulangan bencana secara konvensional menjadi penanggulangan bencana yang memiliki perspektif baru yaitu, fokus terhadap pengurangan resiko bencana serta memberikan informasi tentang kebencanaan di Indonesia.

Kota Tarakan adalah satu-satunya kota madya yang terdapat di Provinsi Kalimantan Utara. Kota Tarakan merupakan kota yang memiliki geografis dikelilingi oleh lautan serta berbentuk pulau, yang memiliki luas ± 65.733 Ha, luas daratan ± 25.080 Ha, wilayah lautan ± 40.653 Ha, dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 244.185 jiwa. (Peraturan Daerah Kota Tarakan Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tarakan Tahun 2012 - 2032). Kota Tarakan merupakan kota dengan pulau kecil yang dekat dengan perbatasan antara Malaysia dan Indonesia, letak geografis inilah yang membuat rentan terhadap bencana alam. Data bencana tanah longsor yang dimiliki Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, total ± 150 kejadian bencana tanah longsor di Kota Tarakan sehingga menjadi tahun paling banyak terjadi tanah longsor. Kejadian ini terjadi karna curah hujan meningkat diatas rata-rata normal dan tidak dapat diprediksi.

Gambar 1. 1

Data Informasi Bencana Tanah Longsor Kota Tarakan



Dari data tersebut bencana paling banyak yang terjadi di Kota Tarakan adalah tanah longsor. Dari tahun 2018-2019 terjadi sebanyak 356 kali bencana alam di Kota Tarakan, tanah longsor terjadi paling banyak di Kota Tarakan. Pada tahun 2020 bencana longsor menimbulkan korban jiwa sebanyak 11 orang. Dalam melaksanakan kegiatan mitigasi BPBD Kota Tarakan mendapat dukungan berupa melimpahnya Sumber Daya Alam seperti Air, Minyak Bumi, Gas Alam serta Sumber Daya Manusia yang berkompeten, BPBD kota tarakan juga melakukan koordinasi dan kerja sama kepada semua pihak untuk memaksimalkan mitigasi. Misalnya, BPBD kota tarakan melakukan kerja sama dengan salah satu perusahaan yaitu, PT. Pertamina. BPBD dan PT. Pertamina bekerja sama untuk membangun serta meningkatkan program kelurahan tangguh bencana. Kerja sama ini cukup membuahkan hasil, awalnya Kota Tarakan hanya memiliki dua kelurahan tangguh bencana sekarang mempunyai tiga keurahan tangguh bencana. Strategi ini digunakan BPBD untuk konsisten dalam meningkatkan program mitigasi bencana dengan memberikan pengetahuan kepada masyarakat. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat hambatan-hambatan atau faktor pendorong, apakah strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tarakan telah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor di Kota Tarakan”**.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Kota Tarakan memiliki kondisi klimatologi yang cukup ekstrim. Berbicara tentang iklim, Kota Tarakan beriklim tropis yang mempunyai musim hamper sama dengan wilayah Indonesia pada umumnya. Akan tetapi beberapa tahun kebelakang iklim yang ada di Kota Tarakan tidak menentu. Pada bulan-bulan yang seharusnya turun hujan dalam kenyataannya tidak turun hujan sama sekali, begitu juga sebaliknya. Curah hujan di Kota Tarakan sangat beragam dari waktu ke waktu. Rata-rata curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Juli sebesar 601,1 mm dan rata-rata curah hujan terendah sebesar 161,1 mm yang terjadi pada bulan Februari. Curah hujan yang tinggi menjadi salah satu ancaman bencana yang menjadi permasalahan di masyarakat. Hal ini disebabkan karena sudah mulai berkurangnya daerah resapan air di kota tarakan hal ini dikarenakan pembukaan lahan pertanian maupun hitan yang kemudian dialih fungsikan menjadi kawasan permukiman. Tidak hanya itu curah hujan yang tinggi juga menjadi perhatian terkhusus kepada warga yang tinggal dilemng gunung karena dikhawatirkan akan terjadinya tanah longsor.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Yang pertama ialah penelitian berjudul *Strategi Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Kabupaten Purworejo*. Yang ditulis oleh Dumilah Pradapaning (2017). Persamaan penelitian ini dengan skripsi yang disusun oleh penulis adalah tema yang diangkat yaitu mitigasi bencana. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi yang disusun oleh peneliti ialah, peneliti lebih fokus pada manajemen strategi mitigasi penanggulangan bencana. Penelitian kedua yaitu adalah penelitian yang berjudul *Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan dalam Penanggulangan Bencana Alam*. Penelitian tersebut disusun oleh Ilham Ramadhan (2016). Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian deskriptif, dan hanya menggambarkan upaya BPBD dalam penanggulangan bencana penelitian. Sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan fokus pada strategi BPBD dalam mitigasi. Penelitian ketiga berjudul *Analisis Bencana Tanah Longsor Serta Mitigasinya*. Penelitian ini ditulis oleh Fatiatun (2019) Perbedaan penelitian tersebut dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti adalah penelitian terdahulu hanya menganalisis faktor penyebab terjadinya tanah longsor sedangkan peneliti sendiri berfokus pada upaya BPBD dalam mitigas bencana tanah longsor. Penelitian keempat yang menginspirasi peneliti ialah penelitian berjudul *Peran BPBD Dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Kota Tarakan*. Penelitian ini ditulis oleh Devi Farah Afifah (2021). Perbedaan penelitian terdahulu dengan skripsi yang ditulis oleh

peneliti ialah penelitian terdahulu membahas mitigasi bencana alam secara menyeluruh sedangkan penelitian sekarang membahas strategi mitigasi yang fokus pada bencana tanah longsor

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yaitu menganalisis strategi dalam mitigasi bencana longsor di Kota Tarakan. Perbedaan penelitian pertama dengan skripsi yang disusun oleh peneliti ialah, peneliti lebih fokus pada manajemen strategi mitigasi penanggulangan bencana. Pada penelitian kedua yang disusun oleh Ilham Ramadhan (2016) Perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif, dan hanya menggambarkan upaya BPBD dalam penanggulangan bencana penelitian. Sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan fokus pada strategi BPBD dalam mitigasi.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun strategi serta mengetahui faktor pendukung dan upaya yang dilakukan oleh BPBD Kota Tarakan dalam pelaksanaan mitigasi bencana longsor di Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara.

II. METODE

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dengan objek penelitian adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tarakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2008), metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral, sehingga dalam memahami gejala sentral, peneliti harus melakukan wawancara kepada partisipan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, kemudian informasi yang sudah didapatkan dapat dikumpul dan dianalisis. Teknik pengumpulan data dilaksanakan secara triangulasi (gabungan) yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan peneliti terbagi menjadi empat tahap yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Silalahi ,2012:339). Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Penulis melakukan wawancara terhadap 6 orang informan yang terdiri dari Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tarakan, Sekertaris Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Kepala Bidang Pencegahan/Mitigasi, dan 3 orang masyarakat setempat yang terdampak bencana longsor.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Kota Tarakan dengan menggunakan teori dari Strategi dalam analisis SWOT yang dikemukakan oleh (Rangkuti, 2017:918). Dalam penentuan strategi mitigasi bencana tanah longsor yang menyeluruh, terpadu, efektif dan efisien, serta untuk mendukung tercapainya tujuan dan sasaran yang telah ditentukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Kota Tarakan maka memerlukan analisis terhadap faktor-faktor yang ada. Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor internal maka ditemukan beberapa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh BPBD Kota Tarakan, dan dari hasil analisis faktor-faktor eksternal ditemukan peluang dan ancaman yang terdapat di BPBD Kota Tarakan, peneliti menggunakan matriks SWOT dari ketentuan Rangkuti sehingga dapat ditemukan beberapa strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Tarakan dalam mitigasi bencana tanah longsor, sebagai berikut :

Tabel 3.1
Matriks SWOT

Faktor Internal (IFAS)	Kekuatan (Strengths/S) <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kebijakan BPBD yang menjadi acuan dalam pelaksanaan mitigasi bencana tanah longsor 2. Koordinasi dan kerjasama yang baik antar pihak dalam BPBD 3. SDM yang berkompeten dan berpengalaman 	Kelemahan (Weakness/W) <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya jumlah aparatur 2. Terbatasnya sarana dan prasarana 3. Terbatasnya anggaran kegiatan mitigasi bencana tanah longsor
	Faktor Eksternal (EFAS)	Strategi S-O <ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan aturan daerah tentang mitigasi bencana tanah longsor 2. Penguatan Koordinasi dan kerjasama BPBD dengan unsur Pemerintah, Masyarakat, Lembaga Usaha, dan Media
Peluang (Opportunities/O) <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya peraturan yang menjadi dasar hukum pelaksanaan mitigasi bencana tanah longsor 2. Adanya koordinasi dan kerjasama dengan instansi lain untuk kegiatan mitigasi bencana tanah longsor 	Strategi S-T	Strategi W-T
Ancaman (Threats/T)	Strategi S-T	Strategi W-T

<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya bencana tanah longsor 2. Peningkatan jumlah penduduk di kawasan lereng kota 3. Lokasi rawan bencana yang sulit di akses 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat terhadap bahaya bencana tanah longsor 2. Membuat peta risiko bencana, rambu-rambu peringatan, dan jalur evakuasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberdayakan masyarakat di daerah rawan bencana dengan membentuk tim relawan bencana tanah longsor 2. Mengembangkan kelurahan/desa tangguh bencana (Destana) dalam upaya peningkatan ketangguhan masyarakat terhadap bencana tanah longsor
---	---	---

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2023

3.1. Kekuatan (*Strengths*)

Menggunakan Strengths (Kekuatan) untuk memanfaatkan Opportunities (Peluang) melalui : Penguatan aturan daerah tentang mitigasi bencana tanah longsor. Penguatan koordinasi dan kerjasama BPBD dengan unsur Pemerintah, Masyarakat, Lembaga Usaha, dan Media.

3.2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Mengurangi Weakness (Kelemahan) dengan memanfaatkan Opportunities (Peluang) melalui : Peningkatan anggaran kegiatan mitigasi bencana tanah longsor melalui perencanaan anggaran pemerintah daerah, Penguatan tim reaksi cepat dalam mitigasi bencana tanah longsor. Penguatan koordinasi kepada instansi lain terkait pemenuhan sarana dan prasarana.

3.3. Peluang (*Opportunities*)

Menggunakan Strength (Kekuatan) untuk mengatasi Threat (Ancaman) melalui : meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat terhadap bahaya bencana tanah longsor, Membuat peta risiko bencana, rambu-rambu peringatan, dan jalur evakuasi.

3.4 Ancaman (*Threats*)

Mengurangi Weakness (Kelemahan) untuk mengatasi Threat (Ancaman) melalui : Memberdayakan masyarakat di daerah rawan bencana dengan membentuk tim relawan bencana bencana tanah longsor. Mengembangkan kelurahan/desa tangguh bencana (Destana) dalam upaya peningkatan ketangguhan masyarakat terhadap bencana tanah longsor.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Peneliti menemukan faktor yang menghambat penanggulangan bencana alam longsor di Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara yaitu ; kurangnya jumlah aparatur, terbatasnya sarana dan prasarana, dan terbatasnya anggaran kegiatan mitigasi bencana tanah longsor. Maka peneliti menganggap perlu diadakan evaluasi kembali terkait penambahan jumlah personil BPBD dan penggunaan anggaran untuk memaksimalkan penanggulangan bencana longsor di Kota Tarakan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis SWOT dengan IFAS dan EFAS, maka penulis menyimpulkan, Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tarakan dalam Mitgasi bencana tanah longsor berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan BPBD Kota Tarakan mampu mengurangi kelemahan dan mengurangi ancaman dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada. Terdapat faktor-faktor pendukung yang menunjang keberhasilan strategi BPBD Kota Tarakan dalam

mitigasi bencana tanah longsor, sebagai berikut : Dasar hukum yang kuat, SDM yang berpengalaman dan berkompoten, Koordinasi dan kerjasama yang baik
Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni terbatasnya waktu melaksanakan penelitian sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).

Penulis menyadari dan memahami bahwa hasil dari temuan penelitian yang ditulis ini masih terbatas dari segi keilmuan dan metodologi. Penulis menyarankan agar dilakukan penelitian lanjutan dikemudian hari untuk pengembangan Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Kota Tarakan dapat berjalan dengan efektif dan optimal.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tarakan beserta jajarannya serta masyarakat setempat yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU :

- Creswell, John. W. Research Design. Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran. Edisi Keempat, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016)
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 2012. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP.
- Rangkuti, Freddy. 2017. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating Dan OCAI*

B. PERATURAN PERUNDANG – UNDANGAN :

- Undang-Undang No 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana
- Peraturan Daerah Kota Tarakan Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tarakan Tahun 2012 – 2032

C. JURNAL SKRIPSI :

- Afifah, Devi Farah, 'Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Kota Tarakan', 2021
- Fatiatun, Firdaus, Sri Jumini, dan Nugroho Prasetya Adi, „ANALISIS BENCANA TANAH LONGSOR SERTA MITIGASINYA“, *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 5.2 (2019), 134–39
- Ramadhan, Ilham 'Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan Dalam Penanggulangan Bencana Alam', 4.2 (2016), 176–85.
- Pradapaning Puri, Dumilah, and Thalita Rifda Khaerani, „STRATEGI MITIGASI BENCANA TANAH LONGSOR“, 2017